

**PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM*
UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR DI
HOTEL LX**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Stanley Moniaga

2015130165

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITY-BASED
COSTING SYSTEM ON CALCULATING THE ROOM
RATE IN THE LX HOTEL**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Stanley Moniaga

2015130165

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM*
UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR DI
HOTEL LX

Oleh:

Stanley Moniaga

2015130165

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Arthur Purboyo, Drs., MPAc., Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Stanley Moniaga
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 Juli 1997
NPM : 2015130165
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENERAPAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* UNTUK
MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR DI HOTEL LX**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Arthur Purboyo, Drs., MPAc., Ak

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 17 Juli 2019
Pembuat pernyataan:



(Stanley Moniaga)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan industri pariwisata meningkat dengan pesat termasuk di Kota Bandung. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan tertarik untuk membangun hotel. Semakin banyak perusahaan yang masuk ke bidang pariwisata secara tidak langsung akan membuat persaingan menjadi semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, beberapa faktor harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu *price*, *service*, dan *quality*. Pelanggan akan membandingkan *service* dan *quality* yang diberikan oleh masing-masing hotel dengan harga yang ditawarkan. Oleh karena itu, pihak hotel harus dapat memberikan harga yang bersaing. Dalam menentukan harga jual, maka pihak hotel harus menghitung harga pokok kamar yang akurat agar penentuan harga jual tidak salah.

Untuk melakukan perhitungan harga pokok kamar yang akurat dilakukan perhitungan dengan metode *activity-based costing*. *Activity-based costing* membebankan biaya tidak langsung yang terjadi ke aktivitas terlebih dahulu, lalu membebankan biaya aktivitas ke *cost object* sesuai dengan *activity cost drivemya*. Pembebanan biaya dengan cara *activity-based costing* akan lebih akurat karena antara biaya aktivitas dengan *cost drivemya* memiliki hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Hotel LX untuk mengetahui data-data biaya dan juga aktivitas yang terjadi di Hotel LX. Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan dan juga dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori *activity-based costing*.

Setelah dilakukan penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok kamar yang dilakukan oleh pihak Hotel LX dan peneliti, hal ini disebabkan pada biaya langsung pihak Hotel LX tidak memasukkan biaya penyusutan barang-barang yang ada di setiap tipe kamar dan untuk pembebanan biaya tidak langsung pihak Hotel LX menggunakan persentase pendapatan sebagai dasar alokasinya. Hal ini kurang tepat karena ada beberapa biaya tidak langsung yang tidak memiliki hubungan sebab akibat dengan besarnya persentase pendapatan. Oleh karena itu metode *activity-based costing* akan menghasilkan perhitungan lebih akurat karena akan membebankan biaya tidak langsung sesuai dengan aktivitas yang digunakan oleh *cost object*. Selisih perhitungan harga pokok kamar adalah sebagai berikut, *undercosted* untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 34,436; *overcosted* untuk kamar *Executive*, *Honeymoon Suite*, *The Suite*, dan *The LX Suite* sebesar Rp 67,319; Rp 403,683; Rp 936,450, dan Rp 1,498,330. Untuk itu penulis menyarankan pihak Hotel LX agar menerapkan metode *activity-based costing* agar pihak Hotel LX dapat menentukan harga jual yang diinginkan dengan lebih akurat.

Kata kunci : Harga Pokok Sewa Kamar, *Activity-Based Costing System*, Biaya Tidak Langsung, Hotel

ABSTRACT

Along with the times, the development of the tourism industry has increased rapidly, including in the city of Bandung. This has attracted many companies in building hotels. More and more companies that enter the tourism sector will indirectly make the competition even tighter. To be able to compete with other companies, several factors must be considered by the company, such as price, service, and quality. Customers will compare the service and quality provided by each hotel with the price offered. Therefore, the hotel must be able to provide competitive prices. In determining the selling price, the hotel must calculate the cost of the room accurately so that hotel can determine the selling price correctly.

To calculate the cost of the room accurately, a calculation is carried out using the activity-based costing method. Activity-based costing imposes indirect costs that occur on activities first, then imposes activity costs on the cost object according to the activity cost driver. Charging costs by means of activity-based costing will be more accurate because there's a causal relationship between the cost of activity and the cost driver.

This research uses analytical descriptive research methods with the data used is primary data and secondary data. Primary data are obtained from the interviews and observations made at Hotel LX to find out the cost data and also activities that occur in Hotel LX. Secondary data are obtained from literature studies and documentation. The data that has been obtained is then processed and analyzed using the activity-based costing theory.

After doing the research, there are differences in the cost of rooms calculated by the Hotel LX and author, this is due to the direct costs of the Hotel LX does not include depreciation costs for items in each room type and for indirect costs Hotel LX uses the percentage of income as the basis of the allocation. This is not right because there are some indirect costs that do not have a causal relationship with the percentage of income. Therefore, the activity-based costing method will produce more accurate calculations because it will impose indirect costs in accordance with the activities used by the cost object. The difference in calculation of the cost of the rooms is as follows, undercosted for Deluxe rooms of Rp. 34,436; overcosted for Executive rooms, Honeymoon Suite, The Suite, and The LX Suite for IDR 67,319; Rp. 403,683; Rp. 936,450 and Rp. 1,498,330. For this reason, the author recommends that Hotel LX apply the activity-based costing method so that Hotel LX can determine the desired selling price more accurately.

Keywords: Cost of Room, Activity-Based Costing System, Indirect Cost, Hotel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Activity-Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Kamar Di Hotel LX”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, kerja sama, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia untuk membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan hingga skripsi ini selesai, yaitu kepada:

1. Keluarga inti penulis yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis. Terima kasih untuk segala kerja kerasnya untuk mendukung penulis mendapatkan pendidikan yang baik hingga mencapai sarjana.
2. Bapak Arthur Purboyo, Drs., MPAc., Ak dan Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. selaku dosen pembimbing dan dosen ko pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung M.Si., Ak., CA selaku dosen wali yang selalu memberikan saran selama perkuliahan penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvia Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku ketua program studi sarjana akuntansi.
6. Alm. Ibu Dra. Tjia Lian Hwa selaku dosen yang berjasa memberikan ilmu dan pengetahuan tentang akuntansi kepada penulis.
7. Ibu Michelle Kurniawan, S.E., M.Ak. selaku dosen pengajar Akuntansi Manajemen yang sudah banyak membantu saat penulis bertanya tentang materi Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen.
8. Seluruh dosen, pekaya, dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

9. Bapak Indrawan selaku kepala HRD pihak Hotel LX yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Hotel LX.
10. Seluruh karyawan Hotel LX yang sudah bersedia meluangkan waktu dan bekerja sama dalam pengumpulan data.
11. Ko Heri, Ci Fanny, dan Ci Vivi selaku pengajar kursus beberapa mata kuliah. Terima kasih atas pengetahuan dan nasihat yang diberikan.
12. Michelle Heryana, Jessica Ryana, Marcelinus Ivan, Jefta Marvel, Rizky Marcel, Yulius H, Ronaldo, Delaura Arni, Chingga Zhang, Hans Kristian, Kevin Constantine yang merupakan teman dekat penulis selama berada di UNPAR. Terima kasih atas dukungannya selama masa perkuliahan.
13. Andrian, Samuel Teguh, Samuel Christian, Victor Christian, Marvin Triaji, dan Vincent Gunawan selaku teman *hangout* dan bermain *board game* penulis.
14. Johan YS, Evotianus Nicholas, Kevin Sinaga, Jonatha Elisha, Sandi Sulaiman, Nicko dan teman-teman bermain DOTA lainnya yang selalu mengisi waktu kosong penulis bermain bersama.
15. Andreas Hadinata, Ryan William, Michael Hong, Felix Cornelius, Steven Rinaldi dan Vincent Leonardo selaku teman-teman main dan *hangout* penulis.
16. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
17. Murid-murid les Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah mendukung penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan segala masukan dari pembaca akan sangat berarti dan bermanfaat bagi penulis. Semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, Juni 2019

Stanley Moniaga

2.6.6.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Activity Based Costing</i>	18
2.7.	Contoh Perhitungan Harga Pokok Kamar menggunakan <i>Activity-Based Costing System</i>	19
2.8.	Bisnis Perhotelan.....	24
2.8.1.	Kategori Hotel.....	24
2.8.2.	Klasifikasi Hotel Bintang	25
2.8.3.	Tipe Kamar Hotel.....	27
BAB 3	OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1.	Metode Penelitian	28
3.1.1.	Sumber Data	28
3.1.2.	Langkah-langkah Penelitian.....	28
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.1.4.	Variabel Penelitian.....	30
3.2.	Objek Penelitian	31
3.2.1.	Gambaran Umum Perusahaan	31
3.2.2.	Visi dan Misi Perusahaan	32
3.2.3.	Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	32
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1.	Biaya-biaya yang Terjadi pada Hotel LX.....	36
4.2.	Perhitungan Harga Pokok Kamar Menurut Hotel LX.....	38
4.3.	Perhitungan Harga Pokok Kamar menurut <i>Activity-Based Costing</i>	45
4.3.1.	Identifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung pada Hotel LX.....	45
4.3.2.	Identifikasi Aktivitas serta <i>Activity Cost Driver</i>	52
4.3.3.	Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas	54
4.3.4.	Pengelompokan Aktivitas yang Sejenis	62
4.3.5.	Perhitungan Tarif untuk Setiap <i>Cost Pool</i>	62
4.3.6.	Pembebanan Biaya Aktivitas ke Harga Pokok Kamar.....	63
4.3.7.	Total Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan menggunakan <i>Activity-Based Costing</i>	64
4.4.	Perbandingan Harga Pokok Kamar Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Activity-Based Costing</i>	65
4.5.	Penerapan <i>Activity-Based Costing System</i> Untuk Menentukan Harga Pokok Kamar di Hotel LX	66
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1.	Kesimpulan.....	68

5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Jan 2008-Jul 2018).....	1
Gambar 1.2 Jumlah Hotel di Indonesia Tahun 2012 - 2016.....	2
Gambar 1.3 Jumlah Hotel di Bandung Tahun 2014 - 2016	2
Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1 Sistem Biaya Traditional Costing.....	14
Gambar 2.2 Activity-Based Costing Model	17
Gambar 2.3 Two Stage Cost Assignment	18
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Hotel LX.....	33
Gambar 4.1 Struktur Sistem Biaya menurut Activity-Based Costing	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Four-Stage Model for Designing Cost	12
Tabel 2.2 Daftar Biaya yang Terjadi di Guest House Hasanah Buring Tahun 2016	20
Tabel 2.3 Kelompok Aktivitas untuk biaya di Guest House Hasanah Buring Tahun 2016.....	20
Tabel 2.4 Data Cost Driver untuk Setiap Tipe Kamar	21
Tabel 2.5 Perhitungan Rate untuk masing-masing Cost Pool	21
Tabel 2.6 Perhitungan Harga Pokok Setiap Tipe Kamar pada Tahun 2016.....	22
Tabel 2.7 Perhitungan Alokasi Biaya Operasional Guest House Hasanah Buring 2018	22
Tabel 2.8 Perhitungan Harga Pokok Kamar Menurut Pihak Guest House Hasanah Buring pada Tahun 2018.....	23
Tabel 2.9 Perbandingan Harga Pokok Kamar pada Guest House Hasanah Buring pada Tahun 2018	23
Tabel 4.1 Biaya yang Terjadi pada Hotel LX pada Tahun 2018	36
Tabel 4.2 Fasilitas untuk Setiap Tipe Kamar	39
Tabel 4.3 Biaya Langsung untuk Setiap Tipe Kamar	40
Tabel 4.4 Jumlah Kamar Tersedia Selama Tahun 2018	42
Tabel 4.5 Tarif Setiap Tipe Kamar.....	43
Tabel 4.6 Jumlah Kamar Hotel LX yang Tersewa Selama 2018.....	43
Tabel 4.7 Persentase Pendapatan Setiap Tipe Kamar Tahun 2018	44
Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Kamar menurut Hotel LX	44
Tabel 4.9 Daftar Biaya Penyusutan Barang di Kamar Deluxe	46
Tabel 4.10 Daftar Biaya Penyusutan Barang di Kamar Executive	47
Tabel 4.11 Daftar Biaya Penyusutan Barang di kamar Honeymoon Suite	48
Tabel 4.12 Daftar Biaya Penyusutan Barang di Kamar The Suite	49
Tabel 4.13 Daftar Biaya Penyusutan Barang di Kamar The LX Suite	50
Tabel 4.14 Total Biaya Langsung Per Hari Untuk Setiap Tipe Kamar.....	51
Tabel 4.15 Persentase Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas.....	60
Tabel 4.16 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas	61
Tabel 4.17 Daftar Cost Pool pada Hotel LX.....	62
Tabel 4.18 Daftar Cost Driver Untuk Setiap Cost Pool	62
Tabel 4.19 Perhitungan Tarif Untuk Setiap Cost Pool.....	63

Tabel 4.20 Pembebanan Biaya Tidak Langsung pada Kamar Deluxe	63
Tabel 4.21 Pembebanan Biaya Tidak Langsung pada Kamar Executive	63
Tabel 4.22 Pembebanan Biaya Tidak Langsung pada Kamar Honeymoon Suite	64
Tabel 4.23 Pembebanan Biaya Tidak Langsung pada Kamar The Suite	64
Tabel 4.24 Pembebanan Biaya Tidak Langsung pada Kamar The LX Suite	64
Tabel 4.25 Perhitungan Harga Pokok Kamar Untuk Setiap Tipe Kamar	65
Tabel 4.26 Perbandingan Harga Pokok Kamar menurut Hotel LX dengan metode ABC	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	62
Lampiran 2 Bagian Front Office Hotel LX.....	63
Lampiran 3 Gym di Hotel LX.....	64
Lampiran 4 Kolam Renang di Hotel LX.....	65
Lampiran 5 Kamar Tipe Deluxe di Hotel LX	66
Lampiran 6 Kamar Tipe Executive di Hotel LX.....	67
Lampiran 7 Kamar Tipe Honeymoon Suite di Hotel LX	68
Lampiran 8 Kamar Tipe The Suite di Hotel LX	69
Lampiran 9 Kamar Tipe The LX Suite di Hotel LX.....	70

BAB 1

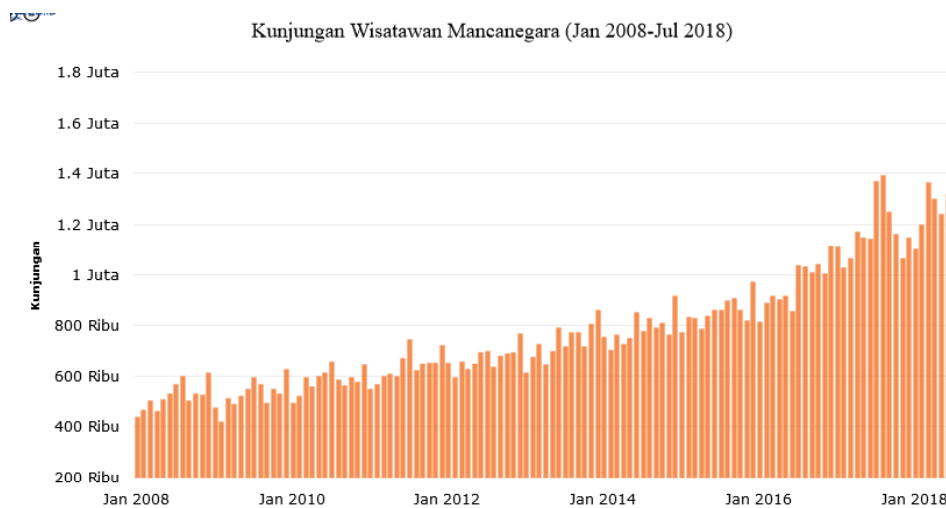
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan di bidang pariwisata semakin meningkat. Seperti yang dikutip dari *www.indonesia-investments.com*, kunjungan wisatawan asing ke Indonesia setiap tahun selalu bertambah banyak. Di bawah ini adalah grafik mengenai jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

Gambar 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Jan 2008-Jul 2018)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia menyebabkan banyaknya perusahaan yang tertarik untuk masuk ke bidang pariwisata, seperti membangun hotel. Hal ini menyebabkan jumlah hotel di Indonesia pun semakin meningkat setiap tahun. Berikut adalah grafik meningkatnya jumlah hotel bintang di Indonesia.

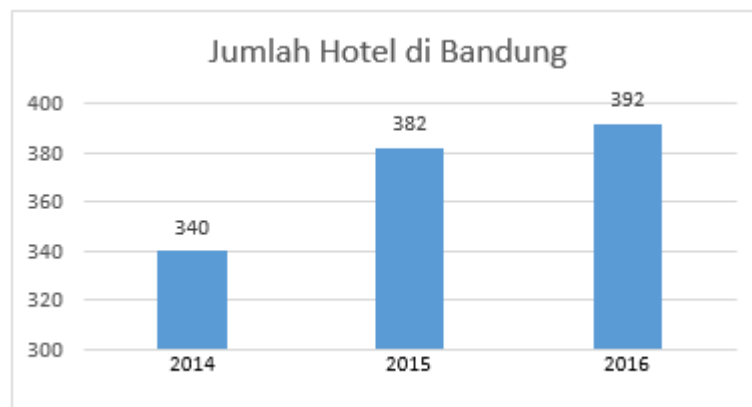
Gambar 1.2
Jumlah Hotel di Indonesia Tahun 2012 - 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Bandung merupakan salah satu kota wisata di Indonesia yang banyak dikunjungi turis dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu banyak perusahaan di Bandung mencoba membuka hotel. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya jumlah hotel yang ada di Bandung. Berikut adalah data pertumbuhan jumlah hotel di Bandung.

Gambar 1.3
Jumlah Hotel di Bandung Tahun 2014 - 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Dalam setiap bidang usaha, perusahaan dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Di dalam bidang pariwisata, khususnya perhotelan, ada 3 hal utama yang harus diperhatikan yaitu *service*, *quality*, dan *price*.

Service adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel, contohnya adalah sambutan saat pelanggan datang, jasa *laundry*, dan pelayanan yang diberikan oleh bagian *Front Office*. *Quality* adalah kualitas hotel itu sendiri yang biasa dinilai dari banyaknya fasilitas yang disediakan seperti *gym*, kolam renang, restoran dan bar. *Price* adalah jumlah harga yang harus dibayarkan pelanggan saat ingin menginap di hotel.

Harga yang ditawarkan oleh pihak hotel harus berbanding lurus dengan kualitas dan juga fasilitas yang diberikan. Pelanggan akan selalu membandingkan bagaimana kualitas dan fasilitas yang disediakan dengan Hotel LXain yang memiliki harga sebanding, dan pelanggan akan memilih hotel yang memiliki harga lebih murah atau kualitas lebih baik.

Penentuan harga sewa kamar hotel sangat penting untuk kelangsungan bisnis perhotelan. Terdapat 2 metode yang dapat dipakai untuk menentukan harga sewa yaitu *market based pricing* dan juga *cost based pricing*. Dalam menentukan harga ada 3 faktor yang wajib diperhatikan setiap perusahaan yaitu *customer*, *competitor*, dan *cost*. Jika perusahaan menggunakan *market based pricing*, maka perusahaan akan melihat terlebih dahulu permintaan dari *customer*, lalu dilihat apakah harga sudah bisa bersaing dengan *competitor*, setelah itu dilihat apakah harga yang ditetapkan sudah diatas biaya yang terjadi di perusahaan. Jika perusahaan menggunakan *cost based pricing*, maka perusahaan pertama akan menentukan harga dengan cara melihat *cost* lalu dinaikkan sesuai dengan *mark up* yang diinginkan oleh perusahaan, kemudian harga tersebut disesuaikan dengan apa yang diinginkan *customer* dan dilihat apakah dapat bersaing dengan *competitor*.

Kedua metode tersebut membutuhkan data biaya agar dapat menentukan harga yang tepat. Umumnya perusahaan perhotelan masih menggunakan metode *traditional costing* untuk menghitung total biaya. Sebaiknya untuk menghitung biaya, metode yang lebih tepat digunakan adalah *activity based costing* karena pengalokasian biaya tidak langsungnya dibebankan berdasarkan aktivitas-aktivitas. Dengan mengetahui data biaya produk secara tepat, maka perusahaan akan dapat menentukan harga sewa yang sesuai dengan yang diinginkan.

Hotel LX adalah hotel bintang empat yang berada di Bandung. Hotel LX mempunyai 5 jenis kamar yaitu *Deluxe*, *Executive*, *Honeymoon Suite*, *The Suite*, dan *The LX Suite*. Dalam pengoperasiannya, terdapat banyak biaya yang terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan pengalokasian biaya yang akurat agar dapat

menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel yang tepat. Jika sudah mendapatkan perhitungan harga pokok kamar yang tepat, perusahaan dapat mengetahui apakah perhitungan biaya kamar selama ini mengalami *overcosted* atau *undercosted*. Dengan begitu perusahaan akan dapat menentukan harga sewa minimum yang seharusnya dan juga manajer dapat mengetahui berapa *hidden profit* atau *hidden loss* yang selama ini terjadi yang disebabkan kesalahan perhitungan biaya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Biaya-biaya apa saja yang terjadi di perusahaan yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok kamar?
2. Bagaimana proses perhitungan harga pokok kamar menurut pihak Hotel LX?
3. Bagaimana penerapan *Activity-Based Costing* dalam menghitung harga pokok kamar di Hotel LX?
4. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok kamar menurut pihak Hotel LX dengan menggunakan *Activity-Based Costing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dilakukan Penelitian ini:

1. Untuk mengetahui biaya apa saja yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok kamar.
2. Untuk mengetahui cara pihak Hotel LX menghitung harga pokok kamar sekarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan *Activity-Based Costing* dalam menghitung harga pokok kamar di Hotel LX.
4. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok kamar menurut pihak Hotel LX dengan menggunakan *Activity-Based Costing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Hotel LX

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pihak Hotel LX untuk menghitung harga pokok kamar yang lebih akurat. Khususnya pada pembebanan biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas-aktivitas yang sebenarnya terjadi.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam menghitung pembebanan biaya menggunakan *Activity-Based Costing* pada perusahaan jasa, khususnya yang bergerak pada bidang perhotelan.

3. Bagi pihak lain, khususnya mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumber pembelajaran yang bermanfaat, dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dengan berkembangnya bidang pariwisata sekarang ini, bisnis perhotelan menjadi salah satu dari banyak bisnis yang banyak diminati oleh banyak perusahaan. Hal ini secara tidak langsung membuat persaingan semakin ketat. Oleh karena itu pihak hotel harus secara akurat menentukan harga sewa minimum agar tidak terlalu tinggi atau rendah. Jika terlalu tinggi, maka perusahaan akan sulit bersaing karena banyak Hotel LXain yang menawarkan harga lebih rendah. Jika terlalu rendah, maka perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang diinginkan atau dapat mengalami kerugian.

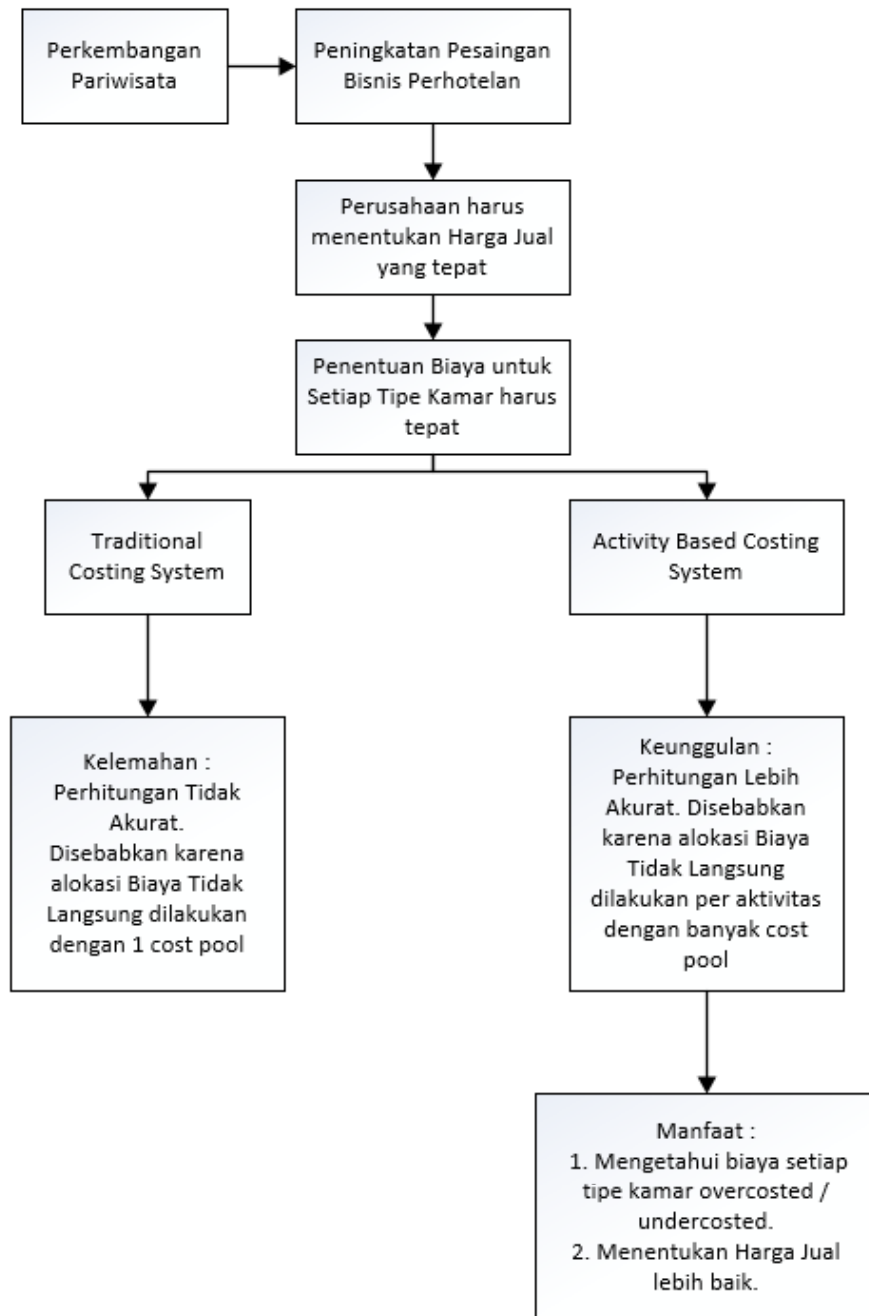
Salah satu cara untuk menentukan harga sewa minimum adalah dengan mengetahui dulu berapa biaya yang terjadi untuk setiap jenis kamar. Biaya terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kebanyakan hotel masih menggunakan metode *Traditional Costing System* untuk menentukan total biaya setiap jenis kamar. Menurut Datar dan Rajan (2018:155) *Traditional Costing System* adalah “*Simple costing allocates indirect costs using a single indirect-cost rate.*” Dalam *Traditional Costing System*, semua biaya tidak langsung dijumlah lalu dibagi dengan *unit level cost* yang ada di perusahaan yaitu jumlah kamar. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan terjadi *overcosted* maupun *undercosted*. *Overcosted* adalah saat biaya suatu produk dihitung terlalu tinggi dari yang seharusnya.

Undercosted adalah saat biaya suatu produk dihitung terlalu rendah dari yang seharusnya. Dampak jika terjadi *overcosted* maupun *undercosted* adalah perusahaan akan salah dalam menentukan harga sewa minimum, perusahaan juga akan salah dalam mengetahui jenis kamar mana yang paling menguntungkan dan paling tidak menguntungkan.

Maka dari itu penulis mengusulkan untuk menggunakan *Activity-Based Costing* untuk menghitung biaya untuk setiap jenis kamar. Menurut Datar dan Rajan (2018:180) *Activity-Based Costing* adalah “a costing system by identifying individual activities as the fundamental cost objects.” *Activity-Based Costing* cocok digunakan untuk perusahaan yang memiliki banyak biaya tidak langsung, dan juga perusahaan dengan ukuran menengah sampai besar. Kedua hal ini dipenuhi oleh perusahaan yang bergerak pada bisnis perhotelan. Dengan menggunakan *Activity-Based Costing*, maka biaya tersebut akan dibebankan terlebih dahulu ke aktivitas dengan menggunakan *resource cost driver*, lalu aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan sesuai dengan hirarki biaya. Setiap kelompok aktivitas ini dinamakan *activity cost pool*. Lalu dicari *activity cost driver* yang sesuai untuk setiap kelompok aktivitas. Kemudian dilakukan perhitungan tarif untuk setiap *Cost Pool*. Terakhir, biaya aktivitas dibebankan ke *Final Cost Object*.

Dengan demikian, perhitungan menggunakan *Activity-Based Costing* akan memberikan hasil yang akurat mengenai biaya untuk setiap jenis kamar. Data ini dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan harga minimum sewa kamar dan juga manajer dapat melihat apakah perhitungan biaya yang dilakukan oleh pihak hotel selama ini mengalami *overcosted* atau *undercosted*. Setelah informasi ini diketahui oleh perusahaan, maka manajer dapat menentukan kebijakan harga yang tepat untuk ditawarkan agar perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan dan juga akan menambah daya saing perusahaan. Informasi ini juga dapat membantu manajer agar dapat mengambil keputusan lain dengan lebih tepat. Berikut adalah bagan kerangka pemikiran:

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis